

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengendalian persediaan *spare part* yang optimal di PT XYZ menunjukkan bahwa total biaya persediaan dengan metode perusahaan sebesar Rp 22.195.200, sedangkan dengan metode *min-max stock* total biaya persediaan menjadi Rp 16.936.576, sehingga diperoleh penghematan biaya sebesar Rp 5.258.624 atau 23,69%. Adanya penghematan menunjukkan bahwa metode *min-max stock* lebih optimal untuk meminimumkan total biaya persediaan. Selain itu, berdasarkan hasil peramalan kebutuhan periode Januari–Desember 2026, diperoleh kebijakan pemesanan yang lebih efisien, yaitu untuk oli CC-0442 dengan kuantitas pemesanan sebesar 1.000 liter setiap 8 hari sekali dengan frekuensi pemesanan 30 kali per tahun, serta oli CC-0444 dengan kuantitas pemesanan sebesar 600 liter setiap 9 hari sekali dengan frekuensi pemesanan 28 kali per tahun, dengan total biaya persediaan sebesar Rp 15.416.000.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan, antara lain:

1. PT XYZ sebaiknya lebih teliti dalam menentukan jumlah kuantitas pembelian untuk berbagai jenis oli sehingga tidak terjadi kelebihan stok (*overstock*).
2. PT XYZ sebaiknya menerapkan metode ABC-FSN dan *min-max stock* sebagai dasar perhitungan pengendalian persediaan karena dapat menentukan jumlah persediaan minimum dan maksimum sehingga diperoleh total biaya persediaan minimum.